

ABSTRAK

PERANAN ANGGOTA DPRD KABUPATEN LAMPUNG SELATAN DALAM PENANGANAN KONFLIK WARGA BALINURAGA DENGAN WARGA AGOM (Studi Kasus Anggota DPRD asal Daerah Pemilihan Kecamatan Way Panji dan Kecamatan Kalianda)

**Oleh
Boy Fernandes Sinaga**

Bentrokan massa kembali terjadi di Kabupaten Lampung Selatan antara warga Desa Agom Kalianda dan sekitarnya dengan warga Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Lampung Selatan pada Oktober 2012. Pemerintah telah mendesak agar PP turunan UU No 7 tahun 2012 dan melibatkan DPRD untuk mengoptimalkan penanganan konflik sosial, sehingga lembaga penanganan konflik seperti Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Lampung Selatan pada daerah pemilihan wilayah konflik kecamatan Kalianda dan kecamatan Way Panji perlu melakukan peranan yang signifikan dalam penanganan konflik komunal.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui untuk mengetahui dan mendapatkan suatu penjelasan mengenai peranan anggota DPRD Lampung Selatan pada dapil wilayah konflik kecamatan Kalianda dan kecamatan Way Panji dalam penanganan konflik Balinuraga-Agom.

Lokasi Penelitian ini dilakukan di dua kecamatan yaitu Desa Balinuraga Kecamatan Way Panji Kabupaten Lampung Selatan dan Desa Agom Kecamatan Kalianda

Kabupaten Lampung Selatan. Informan penelitian ini adalah anggota DPRD Lampung Selatan pada dapil wilayah konflik dan didukung oleh tokoh masyarakat Desa Balinuraga dan masyarakat Desa Agom,

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang dilaksanakan melalui studi dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara riil mengenai situasi tertentu atau keterkaitan hubungan antara berbagai fenomena secara aktual dan teratur.

Fokus Penelitian meliputi tiga tahapan yaitu pencegahan konflik, penghentian konflik, dan pemulihan pasca konflik. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis Data dengan reduksi data dan penyajian data dan Penarikan Kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan anggota DPRD Lampung Selatan pada dapil wilayah konflik dalam penanganan konflik Balinuraga-Agom jika dilihat dari hasil wawancara dengan kedua anggota dewan yakni kedua anggota dewan tersebut melaksanakan peranan dalam penanganan konflik yakni dengan menjalankan fungsi sebagai anggota dewan.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa anggota dewan dapil Kalianda yang lebih berperan aktif dalam tahap penghentian konflik dengan menenangkan emosi warga dan menampung saran dan masukan masyarakat desa Agom kemudian memberikan saran dan masukan tersebut kepada Bupati untuk menemukan solusi perdamaian. Sedangkan anggota dewan pada dapil Way Panji (Sunyoto) memiliki peranan lebih pada saat pemulihan pasca konflik dengan melakukan pengawasan

apakah bantuan tersebut sudah pro atau tidak dengan kebutuhan masyarakat desa balinuraga pasca konflik.

Selanjutnya jika dilihat dari tingkat kesetujuannya, hal tersebut dibenarkan oleh masing-masing kepala desa pada desa agom dan desa balinuraga yang mengatakan bahwa anggota dewan memiliki peranan dalam penanganan konflik.

Saran yaitu anggota dewan pada daerah pemilihan asal kecamatan Kalianda (Hamdani) dan kecamatan Way Panji (Sunyoto) seharusnya sebagai wakil rakyat yang lebih berperan dalam menampung aspirasi masyarakat terkait dengan kerukunan antar desa dan suku perlu membangun lagi agenda antisipasi konflik sejak dini terhadap tingginya potensi konflik. Maka sebaiknya perlu ada program berdasarkan aspirasi dari masyarakat yang bisa mengantisipasi terulangnya konflik tersebut.